

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan Sugiyono, (2017: hlm. 2). Lebih terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Cara Ilmiah, berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri- ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.
- 2) Rasional, berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara- cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
- 3) Empiris, berarti cara- cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara- cara yang digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal).
- 4) Sistematis, berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah- langkah tertentu yang bersifat logis.

Sukmadinata, (2010: hlm. 52) mengemukakan bahwa penelitian merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Banyak jenis pencarian yang dapat dilakukan, berdasarkan pendekatannya dibedakan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan sifatnya dibedakan antara penelitian dasar, terapan dan evaluatif, sedangkan berdasarkan fungsinya dibedakan antara penelitian deskriptif, prediktif dan improftif. Kegiatan pencarian ini bisa juga dibedakan berdasarkan cara atau metode pencariannya (*mode of inquiry*) atau metode penelitian. Sukmadinata, (2010: hlm. 52) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi- asumsi dasar, pandangan- pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu- isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutkan sebagai tradisi penelitian (*research traditions*).

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara suatu penelitian yang akan dilaksanakan dengan melakukan

persiapan, pelaksanaan, dan dan hasil dari penelitian, dengan memperhatikan data yang akan diamati sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

2. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau juga disebut *classroom action research*. PTK dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, berkembang sebagai suatu penelitian terapan, yang digunakan pendidik dalam pembelajaran dan memperbaiki kinerjanya dalam mengajar.

Hopkins (1993) dalam Wiriaatmadja, (2009: hlm. 11-12) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Sedangkan Kemmis (1983) dalam Wiriaatmadja, (2009: hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praaktek sosial atau pendidikan, b) Pemahaman mengenai kegiatan praktek pendidikan, dan c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek. Ebbutt (1985) dalam Hopkins, (1993) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan- tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan- tindakan tersebut. Sedangkan Suharsimi dalam Asrori, (2017: hlm. 5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata “penelitian,” “tindakan” dan “kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu sama menerima pelajaran oleh guru. Jadi, Suharsimi dalam Asrori, (2017: hlm. 5)

berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Suhardjono (2007) dalam Asrori (2017: hlm. 5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Rustam dan Mundilarto (2004) dalam Asrori, (2017: hlm. 5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tim PGSM (1999) dalam Asrori, (2017: hlm. 5-6) yang mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, ditunjukkan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktik pembelajaran yang diselenggarakan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur atau siklik.

Berdasarkan pemaparan definisi penelitian tindakan kelas di atas, maka peneliti mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian bersifat reflektif yang dilakukan oleh pendidik di kelas dalam suatu pembelajaran untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu pembelajaran agar lebih berkualitas dan lebih efektif.

3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas yang selama ini dihadapi, baik disadari atau mungkin tidak disadari Asrori, (2017: hlm. 13). Jika perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran dapat terwujud dengan baik berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, menurut Suyanto (1999) dalam Asrori, (2017: hlm. 13) menjelaskan sebagai berikut:

Ada tujuan penyerta yang juga dapat dicapai sekaligus dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Tujuan penyerta yang dapat dicapai adalah terjadinya proses latihan dalam jabatan oleh pendidik selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan. Ini dapat terjadi karena tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Artinya, dengan penelitian tindakan kelas ini pendidik sekaligus banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif yang telah dipilihnya sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran. Pendidik akan lebih mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik pembelajaran secara reflektif dari pada ilmu baru dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Dalam konteks pengalaman latihan pendidik, Borg (1996) dalam Asrori, (2017: hlm. 13) menegaskan bahwa tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk pengembangan keterampilan pendidik berdasarkan pada persoalan- persoalan pembelajaran yang dihadapi pendidik di kelas, dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Secara rinci Suhardjono (2007) dalam Asrori, (2017: hlm. 13-14) mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah;
- 2) Membantu pendidik dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas;
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan;
- 4) Menumbuh- kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Bedasarkan penjelasan beberapa tujuan penelitian tindakan kelas di atas, maka peneliti menyimpulkan tujuan penelitian yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu: 1) Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja belajar pendidik dan peserta didik. 2) Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. 3) Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, alat peraga, dan sumber belajar lainnya yang digunakan dalam pembelajaran. 4) Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. 5) Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam upaya pemecahan masalah-masalah pendidikan

peserta didik di sekolah dan 6) Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi peserta didik.

4. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Dengan melaksanakan penelitian tindakankelas sesungguhnya banyak manfaat yang bisa diperoleh. Manfaat itu antara lain dapat dikaji dari beberapa pembelajaran di kelas. Manfaat yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain meliputi: 1) Inovasi pembelajaran; 2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas; 3) Peningkatan profesionalisme pendidik Asrori, (2017: hlm. 15). Pada aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pendidik. Pendidik harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum tingkat sekolah atau kelas. Ini menjadi sangat relevan dengan kurikulum yang sekarang diterapkan yaitu kurikulum 2013 (kurtilas). Penelitian tindakan kelas akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan untuk manajemen dan pengembangan kurtilas. Relevan dengan pendapat Elliot (1992) dalam Asrori, (2017: hlm. 16) yang mengatakan bahwa proses reformasi kurikulum itu secara teoritis tidak netral. Proses itu sesungguhnya dipengaruhi oleh gagasan- gagasan yang saling berhubungan mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan dan pengajaran. Penelitian tindakan kelas dapat membantu pendidik untuk lebih memahami hakikat tersebut secara empiris, dan bukan hanya pemahaman yang bersifat teoritis. Pada aspek profesionalisme pendidik dalam poses pembelajaran, penelitian tindakan kelas juga memiliki manfaat yang sangat penting. Pendidik yang profesional tentu rajin dan dengan senang hati melakukan perubahan-perubahan dalam praktik pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya. Dalam konteks profesionalisme pendidik, McNiff (1992) dalam Asrori (2017: hlm. 16) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas pendidik ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses- proses pembelajaran yang baru. Dengan demikian, tindakan- tindakan yang dicobakan dan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas juga merupakan pendidikan inovatif bagi pengembangan profesionalisme pendidik itu sendiri. Ketelibatan pendidik dalam penelitian tindakan kelas secara tidak langsung dan secara bertahap akan dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran.

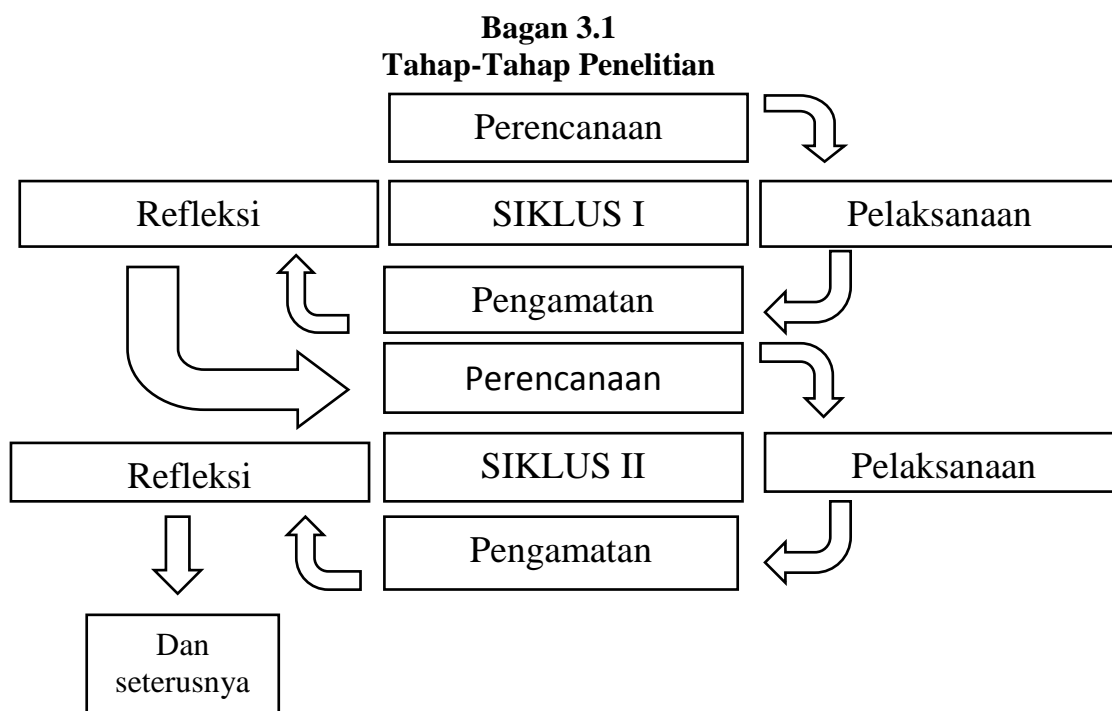
Berkaitan dengan pembahasan di atas, secara ringkas pada dasarnya penelitian tindakan kelas memiliki manfaat sebagai berikut: 1) Membantu pendidik memperbaiki kualitas pembelajarannya, 2) Meningkatkan profesionalitas pendidik, 3) Meningkatkan rasa percaya diri pendidik, 4) Memungkinkan pendidik secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Pada model ini tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart Wardani, (2013: hlm. 52) mengemukakan sebagai berikut:

Penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Untuk mengetahui tahapan persiklus, peneliti memodifikasi gambar ke sebuah bagan sebagai berikut:



Siklus Penelitian Tindakan Arikunto, (2010: hlm. 137)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindak diatas maka untuk memudahkan alur penelitian dibuatlah skema prosedur penelitiannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: hlm 80) keempat komponen tersebut menunjukkan langkah-langkah atau tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Ada empat dasar perencanaan, diantaranya adalah:

a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja tanpa rumusan tujuan yang jelas organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif

b. Merumuskan keadaan

Pemahaman akan sisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggam-barkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi

c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi kan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya atau yang menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendata adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif-alternatif tersebut dan pemelihan alterna-tif terbaik diantara berbagai alternatif yang ada

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, tahapan yang berlangsung diles ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan digunakan ditempat penelitian, serta hasilnya diharapkan berupa peningkatan keaktifan proses pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Diharapkan dengan tindakan ini bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang disesuaikan dengan

alokasi waktu setiap pokok bahasan dan dan jadwal pelajaran peserta didik yang dijadikan subjek penelitian.

3. Tahapan Pengamatan

Observasi yaitu pendidik mengamati partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi, peneliti sebagai pendidik pengajar melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan teman sejawat mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh pendidik dan aktivitas peserta didik di dalam kelas di lakukan dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan mengingat dan merenungkan hasil hasil yang telah dicatat dalam lembaran observasi. Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti bersama-sama observer mendiskusikan hasil tindakan, dari hasil tersebut peneliti dan pendidik dapat merefleksikannya dengan melihat data pengamatan.

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh seorang *observer* dengan panduan lembar observasi. Selain itu, digunakan juga catatan harian untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran, selanjutnya untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan penelitian. Adapun langkah- langkah secara nyata dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Langkah- langkah Siklus

No	Desain Penelitian	Langkah- langkah Siklus
1.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Merencanakan pembelajaran. b) Mengembangkan skenario pembelajran. c) Menyusun LKPD. d) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran. e) Mengembangkan format penilaian f) Mengembangkan format observasi pembelajaran
2.	Pelaksanaan	<p>Tindakan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang sudah disusun dalam RPP. b) Pemberian soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>. c) Pemberian LKPD. <p>Tindakan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang sudah disusun dalam RPP. b) Pemberian soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>. c) Pemberian angket. d) Pelaksanaan wawancara. <p>Tindakan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang sudah disusun dalam RPP. b) Pemberian soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>.

No	Desain Penelitian	Langkah- langkah Siklus
		c) Pemberian LKPD. Tindakan 4 a) Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang sudah disusun dalam RPP. b) Pemberian soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> . c) Pemberian angket d) Pelaksanaan wawancara. Tindakan 5 a) Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang sudah disusun dalam RPP. b) Pemberian soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> . Tindakan 6 a) Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang sudah disusun dalam RPP. b) Pemberian soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> . c) Pemberian angket. d) Pelaksanaan wawancara.
3.	Pengamatan	a) Melakukan observasi sesuai dengan format yang telah disiapkan. b) Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan.
4.	Refleksi	a) Melakukan evaluasi dari setiap tindakan. b) Melakukan pertemuan dengan wali kelas untuk membahas hasil evaluasi mengenai skenario pembelajaran dan hasil dari setiap tindakan. c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud disini adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data saat penelitian dilaksanakan. Data yang dikumpulkan diambil dari kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Cisoga 01, yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2018-2019.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Respon pendidik yang sangat baik di sekolah tersebut sehingga dapat membantu dalam penelitian ini. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hasil belajar siswa Kelas IV B SDN Cisoga 01 memang masih rendah terutama pada pembelajaran sebelumnya. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) peserta didik kelas IV B menunjukkan bahwa penguasaan materi belum tuntas

karena tidak adanya kerjasama antar peserta didik dalam sebuah kelompok, pada akhirnya sebagian besar peserta didik kelas IV B di SD tersebut belum mencapai KKM. Peneliti berharap dengan adanya penelitian tindakan kelas ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan.

a) Profil Sekolah

Sekolah ini didirikan pada tahun 1978, memiliki tanah seluas 15482 m² dengan status tanah milik negara. Profil sekolah tersebut dirinci dalam Tabel 3.2

Tabel 3. 2
Data tempat Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisoga 01 Kecamatan
Cikancung Kabupaten Bandung

No	Informasi tempat penelitian tindakan kelas	
1	Nama Sekolah	SDN Cisoga 01 Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung
2	Alamat	Kp. Cisoga
3	Kelurahan	Desa Cikasungka
4	Kecamatan	Cikancung
5	Provinsi/ Kota	Jawa Barat/ Bandung
6	NSS	101020833018
7	Status Akreditasi	B
8	Visi	Terwujudnya sekolah yang bersih, sehat, lingkungan hijau, berkarakter serta terciptanya pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan mutu pendidikan.
9	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengutamakan pelayanan pendidikan secara profesional 2. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik 3. Meningkatkan kualitas pembelajaran 4. Menjalankan nilai- nilai agama dan prilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari- hari. 5. Mengembangkan sekolah model yang ramah lingkungan, bersih, sehat, indah dan rindang dalam program Adiwiyata. 6. Menerapkan gerakan pembiasaan literasi. 7. Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari- hari. 8. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah. 9. Pengembangan penguatan pendidikan karakter (PPK)

Sumber: Dokumen Sekolah SDN Cisoga 01 Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

b) Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan dokumen SDN Cisoga 01 dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Keadaan Siswa SDN Cisoga 01 Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

No	Kelas	Jumlah
1	I	43
2	II	42
3	III	44
4	IV	43
5	V	54
6	VI	51
Jumlah peserta didik		277

Sumber: Dokumen Sekolah SDN Cisoga 01 Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

c) Sarana dan Prasarana Sekolah

Kondisi SDN Cisoga 01 Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung cukup memadai karena secara fisik bangunan sekolah dalam keadaan baik serta kondisi kelas yang baik sehingga nyaman untuk proses pembelajaran, hal itu dikarenakan baik peserta didik maupun pendidik senantiasa merawat sarana prasarana yang ada di sekolah. Selain penjaga sekolah, peserta didik juga rutin membersihkan ruangan kelas sebelum digunakan untuk kegiatan belajar, dengan adanya daftar piket kelas yang berjalan secara teratur setiap enam hari dalam satu minggu. Dari hasil pengamatan, peneliti merinci sarana prasarana SDN Cisoga 01 Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung berdasarkan jenis, jumlah, dan keterangannya dalam tabel 3.4

Tabel 3. 4
Keadaan Bangunan SDN Cisoga 01 Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	-	Tidak ada
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Olahraga dan Kesenian	1	Baik
8	Kantin Sekolah	1	Baik
9	Halaman Sekolah	1	Baik
10	Halaman Parkir	1	Baik
11	Taman Sekolah	1	Baik
12	Sarana air bersih	2	Baik
13	Tong sampah	6	Baik
14	Toilet/ wc	3	Baik
15	Sanggar pramuka	1	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	Mushola	-	Tidak ada

Sumber: Dokumen Sekolah SDN Cisoga 01 Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud disini adalah sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan yang dimaksud bisa berupa kualitas dan kuantitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses Saifuddin, (1998: hlm. 35).

Berdasarkan penjelasan diatas, objek akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Cisoga 01 Desa Cikasungka Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung, karena sekolah ini berjarak cukup dekat dan terjangkau oleh peneliti. Selain itu peneliti merupakan alumni dari sekolah tersebut, dan kini mulai membantu mengajar pula di sekolah tersebut yang tentunya akan memudahkan dalam bersosialisasi serta dapat berkomunikasi dengan baik pula. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan pada semester ganjil yaitu bulan juli 2018, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif. Penelitian tindakan kelas ini akan berlangsung selama beberapa bulan yang telah ditentukan, sehingga hasilnya akan terlihat peningkatan hasil belajar peserta didiknya.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Data disini merupakan data hasil belajar peserta didik melalui lembar evaluasi dan lembar pengamatan terhadap aktivitas peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Data pengamatan model *Discovery Learning* diperoleh dari pendidik dan pengamat saat penelitian berlangsung untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan model *Discovery Learning*. Pengumpulan data dilakukan disetiap siklus, dimulai dari siklus pertama hingga siklus terakhir.

Untuk memperoleh data yang akurat, maka diperlukan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data saat penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Menurut Eko (2015, hlm. 45) “Tes adalah salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Sedangkan menurut Djemari (2008, hlm. 67) mengatakan bahwa tes adalah cara untuk mengetahui kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon orang tersebut terhadap stimulus (rangsangan) berupa pertanyaan.

Jadi tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada objek untuk mengumpulkan informasi serta mengetahui kemampuan seseorang secara tidak langsung.

Lembar tes dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Lembar *Pre Test*

Pre test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mengenal materi pembelajaran yang akan dipelajarinya . Data hasil *pre test* diperoleh dari pemberian tes diawal sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran.

2) Lembar *Post Test* (evaluasi)

Data dari hasil *test* akhir ini diambil dari pemberian *test* kepada peserta didik setelah diberikan tindakan pembelajaran. Tujuan dari test akhir ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi yang sudah diberikan dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dari *pre test* yang sebelumnya telah diberikan.

b. Lembar *Non Test*

1) Observasi

Menurut Lesmanawati I (2017, hlm. 39) observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dimana peneliti melihat situasi dan kondisi penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sikap (afektif) serta keterampilan (psikomotor), yaitu data mengenai unjuk kerja peserta didik dalam kegiatan berkelompok serta sikap peserta didik.

2) Wawancara

Sudijono (dalam Agustina F, 2017: hlm.81) menyatakan bahwa “Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan

melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.” Sedangkan menurut Aprilia T (2017, hlm 25) wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi melalui tanya jawab.

a) Lembar wawancara peneliti dengan *observer*

Data melalui lembar wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti menanyakan langsung kepada *observer* atau pendidik, mengenai penerapan model pembelajaran yang telah digunakan oleh peneliti saat proses pembelajaran.

b) Lembar wawancara peneliti dengan peserta didik

Data melalui lembar wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti menanyakan langsung kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menanyakan bagaimana pendapat peserta didik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen sendiri bisa berupa gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya lembar kerja peserta didik atau lembar kerja kelompok. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar saat penelitian berlangsung. Dokumentasi disini merupakan tambahan dari penggunaan metode observasi serta wawancara.

4) Angket

Angket atau kuisisioner (*Quistionnare*) juga disebut daftar pertanyaan yang merupakan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data melalui angket yaitu dengan cara menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Angket memang memiliki kesamaan dengan wawancara, hanya saja dalam teknik pelaksanaannya berbeda. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti memberikan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, namun pada angket peneliti memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (objek yang diteliti).

Tujuan penggunaan angket dalam proses pembelajaran pada umumnya untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan

dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar peserta didik. Angket pada umumnya dipergunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik pada ranah afektif. Angket dapat disajikan dalam bentuk pilihan ganda atau skala sikap.

Untuk angket sikap kerjasama peserta didik, data diambil oleh peneliti kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta didik untuk mengetahui penilaian diri peserta didik terhadap kerjasama yang telah dilakukannya dalam kelompok belajar.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk membuat kesimpulan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan peneliti yaitu:

a. Silabus

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa, Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Muatan yang ada dalam silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran.
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- 5) Tema.

- 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis supaya pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih.

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- 3) Kelas/semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu.
- 6) Tujuan pembelajaran.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 8) Materi pembelajaran.
- 9) Metode pembelajaran.
- 10) Media pembelajaran.
- 11) Sumber belajar.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran.
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berdasarkan pada metode pengumpulan data yaitu tes dan non tes. Pengumpulan data secara tes berupa pretes dan postes untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sedangkan pengumpulan data secara non tes menggunakan lembar observasi untuk mengetahui respon peserta didik ketika belajar, menilai aktifitas belajar peserta didik, menilai dokumentasi pendidik, dan aktifitas pendidik ketika mengajar.

a. Pengembangan Instrumen Respon Peserta Didik

Pada penelitian ini data respon peserta didik ketika pembelajaran diperoleh melalui angket. Angket atau kuisioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran mengenai Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tahapan ini diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidik dalam mengajar. Angket atau kuisioner yang merupakan kumpulan dari pertanyaan yang disajikan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis untuk memperoleh informasi mengenai pernyataan yang diajukan kepada responden, pada penelitian ini respon peserta didik pada pelaksanaan tindakan kelas hasilnya diperoleh dari angket atau kuisioner agar peneliti mengetahui informasi mengenai respon peserta

didik setelah melaksanakan pembelajaran mengenai subtema Kebersamaan dalam Keberagaman pada peserta didik kelas IV.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Indikator	Jumlah	Nomor Item	
1	Sikap Peserta Didik	Pembelajaran dengan diskusi kelompok	3	2,3,4
		Berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran	3	5,6,7
2	Tanggapan Peserta Didik	Pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i>	1	8
3	Penilaian Peserta Didik	Kegiatan/ proses pembelajaran	1	1

Sumber: Dokumentasi Lutfi Yulfinda Resmi

b. Pengembangan Instrumen Aktivitas Peserta Didik

Penilaian aktifitas belajar peserta didik pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang akan diisi langsung oleh observer ketika pembelajaran subtema Kebersamaan dalam Keberagaman pada setiap siklus. Lembar observasi dalam penelitian ini mengamati beberapa aspek, yaitu; pengetahuan dialami peserta didik, dipelajari, dan ditemukan peserta didik, membangun pemahaman peserta didik, mengkomunikasikan sendiri hasil pemahaman peserta didik, dan berfikir reflektif. Sebagai langkah pertama dalam penyusunan instrumen penelitian, maka peneliti menyusun ruang lingkup lembar observasi aktifitas peserta didik untuk memudahkan penyusunan instrumen.

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar Dadang (2015: hlm. 50) mengatakan:

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Adapun ruang lingkup aktifitas peserta didik yang dirancang peneliti untuk lembar observasi aktifitas peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Aspek	Kisi-kisi	Nomor Item
1	Pengetahuan peserta didik	Mengamati atau menyelidiki	1
		Membaca dengan aktif	2
		Mendengarkan dengan aktif	3
2	Membangun pemahaman	Berlatih	4
		Berfikir kreatif	5
		Berfikir kritis	6
3	Mengkomunikasikan hasil	Mengemukakan pendapat	7

No	Aspek	Kisi-kisi	Nomor Item
	pemikiran peserta didik	Berdiskusi	8
		Menjelaskan	9
		Mempresentasikan laporan	10
		Memajang hasil karya	11
4	Berfikir	Mengomentari dan menyimpulkan proses	12
		Memperbaiki kesalahan dalam proses pembelajaran	13
		Menyimpulkan materi pembelajaran	14

Sumber: Dokumentasi Lutfi Yulfinda Resmi

c. Pengembangan Instrumen Dokumentasi Pendidik

Instrumen dokumentasi pendidik dikembangkan melalui lembar observasi yang akan dinilai langsung oleh *observer* guna mengetahui kesiapan dokumentasi pendidik ketika akan mengajar seperti RPP. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang (2015: hlm. 49) “observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan suatu dengan mata”. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data pada saat di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu seorang observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Observer tersebut, adalah rekan peneliti dari peserta didik atau pendidik dari pihak sekolah. Observasi digunakan untuk mengungkapkan motivasi dan aktivitas peserta didik yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun ruang lingkup observasi dokumentasi pendidik (RPP) tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Lembar Observasi Dokumentasi Pendidik
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

No	Aspek	Nomor Item
1	Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran	1
2	Merumuskan materi ajar	2
3	Penetapan sumber/media ajar	3
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	4
5	Penilaian proses pembelajaran	5
6	Penilaian hasil belajar	6

Sumber: Dokumentasi Lutfi Yulfinda Resmi

d. Pengembangan Instrumen aktivitas Pendidik

Selain penilaian dokumentasi, dalam pelaksanaan aktivitas mengajar pun perlu adanya lembar observasi untuk menilai kesesuaian rencana pelaksanaan

pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 50) menegaskan bahwa :

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti merancang ruang lingkup untuk aktivitas pendidik sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Pendidik
(Pelaksanaan Pembelajaran)

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Nomor Item
1	Pendahuluan	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1
		Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	2
		Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	3
2	Inti	Melakukan <i>pretest</i>	4
		Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi	5
		Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	6
		Menerapkan pembekalan pembelajaran <i>saintifik</i> *)	7
		Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elabolarasi, dan konfirmasi (EEK*)	
		Memfaatkan sumber/media pembelajaran	8
		Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	9
		Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	10
Berprilaku sopan dan santun	11		
3	Penutup	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	12
		Melakukan <i>post test</i>	13
		Melakukan refleksi	14
		Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	15

Sumber: Dokumentasi Lutfi Yulfinda Resmi

e. Pengembangan Instrumen Kerjasama Peserta Didik

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap kerjasama. Berilah tanda (v) pada kolom skor sesuai sikap kerjasama yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Lembar Observasi Sikap Kerjasama

No	Kriteria	Skor			
		SM	MB	MT	BT
1	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.				
2	Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.				
3	Mendorong peserta didik lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok.				
4	Menyelesaikan tugas tepat waktu.				

Keterangan :

BT: Belum Terlihat, dengan nilai pencapaian yaitu 1.

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

MT: Mulai Terlihat, dengan nilai pencapaian yaitu 2.

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).

MB: Mulai Berkembang, dengan nilai pencapaian yaitu 3

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).

SM: Sudah Membudaya, dengan nilai pencapaian yaitu 4

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

f. Pengembangan Instrumen Hasil Belajar

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didik mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal *posttest* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penyusunan soal dalam penelitian ini dirancang berdasarkan pembelajaran pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Postest* Pembelajaran 1

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	Nomor Soal
1	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	Disajikan dalam bentuk Esai 3.2.1 Menyebutkan keberagaman agama di lingkungan sekitar yang terdapat dari teks bacaan yang berjudul “Belajar dari Cerita”. 3.2.2 Menjelaskan keberagaman agama di lingkungan sekitar yang didapat dari teks bacaan yang berjudul “Belajar dari Cerita”.	PG	10	1-3
2	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk esai 3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dari teks bacaan yang berjudul ”Bekerjasama dalam Keberagaman”. 3.1.2 Menyebutkan gagasan pokok dari teks bacaan yang berjudul “Bekerjasama dalam Keberagaman”	PG	10	4-7
3	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Disajikan dalam bentuk esai 3.6.1 Mengurutkan sumber bunyi yang berkaitan dengan indera pendengaran. 3.6.2 Menentukan sumber bunyi yang berkaitan dengan indera pendengaran.	PG	10	8-10

Sumber: Dokumen RPP Lutfi Yulfinda Resmi

Tabel 3. 11
Kisi-kisi Soal Pretest dan Postest Pembelajaran 2

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	Nomor Soal
1	Matematika	3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.	Disajikan dalam bentuk Esai 3.12.1 Mengkategorikan berbagai sudut dengan menggunakan busur derajat. 3.12.2 Memahami berbagai sudut dengan menggunakan busur derajat.	PG	10	1-3
2	SBdP	3.3 Memahami dasar dasar gerak tari daerah.	Disajikan dalam bentuk esai 3.3.1 Mempelajari dasar gerak tari daerah “Bungong Jeumpa”. 3.3.2 Menghafal dasar gerak tari daerah “Bungong Jeumpa”.	PG	10	4-6
3	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Disajikan dalam bentuk esai 3.4.1 Menyebutkan keberagaman dan kerjasama di lingkungan sekitar yang terdapat dari teks bacaan yang berjudul “ Tong Sampah Gotong Royong”. 3.4.2 Menjelaskan keberagaman dan kerjasama di lingkungan sekitar yang terdapat dari teks bacaan yang berjudul “Tong Sampah Gotong Royong”.	PG	10	7-10

Sumber: Dokumen RPP Lutfi Yulfinda Resmi

Tabel 3. 12
Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Postest* Pembelajaran 3

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	Nomor Soal
1	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	<p>Disajikan dalam bentuk esai</p> <p>3.6.1 Mengurutkan fungsi bunyi yang berkaitan dengan indera pendengaran.</p> <p>3.6.2 Menentukan fungsi bunyi yang berkaitan dengan indera pendengaran.</p>	PG	10	1-5
2	Bahasa Indonesia	<p>3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.</p> <p>3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.</p>	<p>Disajikan dalam bentuk esai</p> <p>3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks bacaan yang berjudul "Tong Sampah Gotong Royong".</p> <p>3.1.2 Menyebutkan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks bacaan yang berjudul "Tong Sampah Gotong Royong"</p> <p>3.2.1 Menyebutkan keterhubungan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks bacaan "Tong Sampah Gotong Royong".</p> <p>3.2.2 Menjelaskan keterhubungan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks bacaan "Tong Sampah Gotong Royong"</p>	PG	10	6-10

Sumber: Dokumen RPP Lutfi Yulfinda Resmi

Tabel 3. 13
Kisi-kisi Soal Pretest dan Postest Pembelajaran 4

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	Nomor Soal
1	Matematika	3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	Disajikan dalam bentuk Esai 3.12.1 Mengidentifikasi berbagai sudut yang ada di jam gadang. 3.12.2 Menyebutkan berbagai sudut yang ada di jam gadang.	PG	10	1-3
2	Bahasa Indonesia	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk esai 3.2.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks bacaan “Perbedaan Bukan Penghalang” 3.2.2 Menyebutkan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks bacaan “Perbedaan Bukan Penghalang”.	PG	10	4-7
3	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	Disajikan dalam bentuk esai 3.4.1 Mempelajari contoh kerjasama dengan lingkungan sekitar. 3.4.2 Menulis contoh kerjasama dengan lingkungan sekitar.	PG	10	8-10

Sumber: Dokumen RPP Lutfi Yulfinda Resmi

Tabel 3. 14
Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Postest* Pembelajaran 5

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	Nomor Soal
1	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	Disajikan dalam bentuk Esai 3.2.1 Memilih 1 perayaan hari besar agama. 3.2.2 Menjelaskan perayaan hari besar agama.	PG	10	1-3
2	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	Disajikan dalam bentuk esai 3.3.1 Mempelajari 3 dari 4 dasar gerak tari duduk Bungong Jeumpa. 3.3.2 Menghafal 3 dari 4 dasar gerak tari duduk Bungong Jeumpa.	PG	10	4-7
3	Matematika	3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.	Disajikan dalam bentuk esai 3.8.1 Memperkirakan besar sudut tangram. 3.8.2 Mengukur besar sudut tangram.	PG	10	8-10

Sumber: Dokumen RPP Lutfi Yulfinda Resmi

Tabel 3. 15
Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Pembelajaran 6

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	Nomor Soal
1	Bahasa Indonesia	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk Esai 3.2.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks bacaan “Perbedaan Bukan Penghalang” 3.2.2 Menyebutkan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks bacaan “Perbedaan Bukan Penghalang”.	PG	10	1-5
2	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	Disajikan dalam bentuk esai 3.4.1 Mempelajari contoh kerjasama dengan lingkungan sekitar. 3.4.2 Menulis contoh kerjasama dengan lingkungan sekitar.	PG	10	6-10

Sumber: Dokumen RPP Lutfi Yulfinda Resmi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengurutkan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan data. Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan ini dimulai dari kegiatan penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan berasal dari Tes (*pretest* dan *posttest*), observasi, wawancara, serta angket perlu dilakukan analisis data baik dengan kuantitatif ataupun kualitatif, agar data tersebut bermakna saat peneliti akan mengambil sebuah keputusan. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

a. Analisis Wawancara Peneliti dengan *Observer* (Penerapan Model Pembelajaran)

Analisis kualitatif dari hasil wawancara peneliti dengan observer dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan hasil wawancara dalam bentuk komentar atau catatan lapangan.
- 2) Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan persepsi atau pemahaman.
- 3) Melakukan reduksi data, yaitu membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian.
- 4) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

b. Analisis Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik

Analisis kualitatif dari hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memahami data yang telah diberikan oleh peserta didik.
- 2) Mendeskripsikan hasil wawancara.
- 3) Melakukan reduksi data, yaitu membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian.
- 4) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

2. Analisis Data Kuantitatif

Sugiyono (2015, Hlm. 23) mengatakan “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan”. Data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

a. Analisis Data Angket Respon Peserta Didik

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan. Kemudian, hasil penelaahan tersebut yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum. Persentase hasil angket, didapatkan dengan cara berikut:

Tabel 3. 16
Analisis Angket Respon Peserta Didik

$\text{Persentase Angket} = \frac{f}{n} \times 100 = \dots\dots\dots$

Keterangan :

f = Frekuensi

n = Jumlah Seluruh Responden

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategorisebagai berikut:

Tabel 3. 17
Konversi Penilaian Angket Respon Peserta Didik

Persentase	Kriteria	Jawaban
96 % - 100 %	Sangat baik	Sangat Setuju
71 % - 95 %	Baik	Setuju
55 % - 70 %	Cukup	Tidak Setuju
<54%	Kurang	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Dokumentasi Lutfi Yulfinda Resmi

b. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

Setelah dilakukannya kegiatan belajar dan diperoleh hasil penilaian aktivitas peserta didik, maka hasil tersebut akan diolah dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 18
Analisis Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Penilaian aktivitas peserta didik untuk setiap siklus $\text{Nilai Aktivitas Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (70)}} \times 100\% = \dots\dots\dots$
Penilaian Aktivitas peserta didik untuk setiap siklus $\text{Nilai Aktivitas Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah Nilai Pertemuan 1 sampai 6}}{\text{Jumlah Pertemuan (6)}} = \dots\dots\dots$

Sumber: Nana Sudjana (2016, hlm. 133)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 19
Konversi Nilai Aktivitas Peserta Didik

Skor	Konversi	Kategori
85-100%	A	Sangat Baik
70-84%	B	Baik
50-69%	C	Cukup
<49	D	Kurang

Sumber: Dokumentasi Lutfi Yulfinda Resmi

c. Analisis Data Dokumentasi Pendidik

Untuk memperoleh hasil data dokumentasi pendidik, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3. 20
Analisis Data Dokumentasi Pendidik

Penilaian RPP Setiap Pertemuan $\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots$
Penilaian RPP Setiap Siklus $\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah Nilai Pertemuan 1 sampai 6}}{\text{Jumlah Pertemuan (6)}} = \dots\dots$

Sumber: Buku Pedoman Penilaian PPL II FKIP Universitas Pasundan 2018

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 21
Analisis Data Dokumentasi Pendidik

Skor	Konversi	Kategori
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
<2,00	D	Kurang

Sumber: Buku Pedoman Penilaian PPL II FKIP Universitas Pasundan 2018

d. Analisis Data Aktvitas Pendidik

Untuk memperoleh hasil data aktivitas pendidik, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3. 22
Analisis Data Aktivitas Pendidik

Penilaian Aktivitas Pendidik Setiap Pertemuan $\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots\dots$
Penilaian Aktivitas Pendidik Setiap Siklus $\text{Nilai Aktivitas Pendidik} = \frac{\text{Jumlah Nilai Pertemuan 1 sampai 6}}{\text{Jumlah Pertemuan (6)}} = \dots\dots$

Sumber: Buku Panduan PPL II FKIP Universitas Pasundan 2018

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 23
Konversi Nilai Aktivitas Pendidik

Skor	Konversi	Kategori
3,50 - 4	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
<2,00	D	Kurang

Sumber: Buku Pedoman PPL II FKIP Universitas Pasundan 2018

e. Analisis Data Sikap Kerjasama

Untuk memperoleh hasil data kerjasama peserta didik, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3. 24
Analisis data sikap kerjasama

Penilaian Sikap Kerjasama
$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots$
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 70
Penilaian Sikap Kerjasama Setiap Siklus
$\text{Nilai Sikap Kerjasama} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 = \dots\dots$

Sumber: Dokumentasi Lutfi Yulfinda Resmi

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 25
Konversi Nilai Sikap Kerjasama Siswa

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 - 100	A	Sangat Baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Sumber: Dokumentasi Lutfi Yulfinda Resmi

f. Analisis Data Hasil Belajar siswa

Analisis data pada hasil belajar siswa melalui alat penilaian pretes dan postes yang akan dibandingkan sebagai data kondisi awal dan data kondisi akhir belajar peserta didik. adapun cara menghitung hasil (skor) yang telah diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut

Tabel 3. 26
Analisis Hasil Pretes dan Postes

<p>Untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik melalui tes dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:</p> $\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Skor peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots$ <p>Untuk menghitung ketuntasan belajar setiap siklus melalui tes dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:</p> $\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh peserta didik}} \times 100\% = \dots\dots$

Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 26)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 27
Konversi Nilai Pretes dan Postes

Skor	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
50 – 69	C	Cukup
<49	D	Kurang

Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 26)

F. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin Kepala Sekolah SD Negeri Cisoga 01 Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.
- b. Permintaan kerjasama dengan pendidik kelas IV SD Negeri Cisoga 01 Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.
- c. Observasi (instrumen penelitian)

Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, kondisi kelas, sikap dan perilaku peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta hasil peserta didik dalam materi pelajaran yang telah disampaikan.

- d. Identifikasi masalah

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi rendahnya tingkat hasil belajar peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman yang dirasakan perlu adanya perubahan.

e. Merumuskan alternatif tindakan

Merumuskan alternatif tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Discovery Learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1.

g. Membuat lembar evaluasi untuk melihat kondisi belajar mengajar.

h. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan yang berlangsung dikelas ini merupakan realisasi dari segala teori dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan tahapan ini peserta didik berperan ganda, yaitu sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus sebagai peneliti, pada saat yang sama pendidik juga harus melakukan observasi (pengamatan) dan penelitian terhadap apa yang pendidik lakukan bersama peserta didiknya. Jadi dalam tahapan ini juga berlangsung tahapan berikutnya yaitu observasi.

Tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri Cisoga 01 Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas dua siklus.

a. Siklus I

1) Mendiskusikan dengan pendidik tentang langkah-langkah model, metode dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti.

3) Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan.

4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

5) Mempersiapkan media yang akan digunakan.

- 6) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, yaitu lembar evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian kunci jawaban.
- 7) Memberikan penghargaan (reward) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 8) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman menggunakan model *Discovery Learning* dengan memperhatikan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 9) Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman menggunakan model *Discovery Learning* untuk pelaksanaan pada siklus II.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja pendidik dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman, serta mengumpulkan atau merekam data dan membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*)

Apabila hasil refleksi sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil dilaksanakan. Adapun langkah-langkah dari kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- 3) Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.
- 4) Dengan kegiatan refleksi seperti ini, para pelaku (peneliti, praktisi) yang terlibat dalam kegiatan penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran subtema Peredaran Darahku Sehat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila semua aspek penilaian telah mencapai hasil minimal baik diantaranya pelaksanaan RPP berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, aktivitas pendidik dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik, sikap kerjasama peserta didik memperoleh hasil yang baik, aspek sikap percaya diri; sikap tanggung jawab; memperoleh hasil yang baik, aspek keterampilan peserta didik memperoleh hasil yang baik serta aspek pengetahuan yang didapat oleh seluruh peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila jumlah keseluruhan siswa yang telah mencapai KKM memiliki persentase sebesar 85 % . Jika persentase tersebut telah tercapai maka penelitian tindakan kelas pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman pada Kelas IV SDN Cisoga 01 ini dinyatakan berhasil.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator pada penelitian ini dibagi menjadi dua indikator keberhasilan, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan *output*.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses pada penelitian ini dilihat dari perilaku peserta didik dan pendidik ketika pembelajaran berlangsung. Perilaku pendidik dapat dilihat dari lembar observasi RPP dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dapat dianggap berhasil apabila kriteria berikut dapat terpenuhi, kriteria tersebut adalah:

a. Angket Respon Peserta Didik

Indikator proses dari respon peserta didik dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Jika respon peserta didik yang menunjukkan sangat setuju sebanyak 85-100%, maka ditetapkan kategori sangat baik
- 2) Jika respon peserta didik yang menunjukkan setuju sebanyak 70-84%, maka ditetapkan kategori baik
- 3) Jika respon peserta didik yang menunjukkan tidak setuju sebanyak 50-69%, maka ditetapkan kategori cukup
- 4) Jika respon peserta didik yang menunjukkan sangat tidak setuju <49%, maka ditetapkan kategori kurang

Respon peserta didik dikatakan berhasil jika 80% menunjukkan (setuju) dengan kategori baik. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas 80\%}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

b. *Aktivitas Belajar Peserta Didik*

Indikator proses dari aktivitas peserta didik dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika kerjasama peserta didik memperoleh angka 85-100%, maka ditetapkan kategori sangat baik
- 2) Jika kerjasama peserta didik memperoleh angka 70-84%, maka ditetapkan kategori baik
- 3) Jika kerjasama peserta didik memperoleh angka 50-69%, maka ditetapkan kategori cukup
- 4) Jika kerjasama peserta didik memperoleh angka <49%, maka ditetapkan kategori cukup

Kerjasama peserta didik dikatakan berhasil apabila jika 80% mencapai kategori 70-84% yaitu kategori baik. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian aktivitas siswa adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas 80\%}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

c. *Dokumentasi Pembelajaran Pendidik*

Untuk mengetahui indikator keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai 3,50-4,00, maka ditetapkan kategori sangat baik
- 2) Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai 2,75-3,49%, maka ditetapkan kategori baik
- 3) Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai 2,00-2,74, maka ditetapkan kategori cukup

- 4) Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai $<2,00$, maka ditetapkan kategori kurang

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat pendidik dapat mencapai nilai 2,75-3,49 dengan kategori baik.

d. **Aktivitas Pendidik**

Untuk mengetahui indikator keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai 3,50-4,00, maka ditetapkan kategori sangat baik
- 2) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,75-3,49, maka ditetapkan kategori baik
- 3) Jika Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai 2,00-2,74, maka ditetapkan kategori cukup
- 4) Jika Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai $<2,00$, maka ditetapkan kategori kurang

Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat oleh pendidik mencapai nilai 2,75-3,49 dengan kategori baik.

2. Indikator Keberhasilan *Output*

Indikator keberhasilan *output* pada penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dinilai dari ketuntasan hasil belajar melalui *pretest* dan *posttest*. Dikatakan berhasil, jika Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) 85% siswa dalam suatu kelas telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 7,5. Penelitian Tindakan Kelas dapat dinyatakan berhasil dan hasil belajar siswa meningkat, maka sikluspun dihentikan.